



Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Margadana, Kota Tegal

Miftah Farid^{1*}, Liana Fuadah²

^{1,2} Manajemen Bisnis Syariah, STIES Putera Bangsa Tegal, Indonesia

*Penulis korespondensi: miftahelfaridzy983001@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, religiosity, and social environment on family economic resilience in the post-Covid-19 period in Margadana Village, Tegal City. The Covid-19 pandemic has significantly affected the socio-economic conditions of communities, particularly in terms of family welfare and financial management capabilities. This research employs a qualitative approach with a case study design, involving heads of households, community leaders, religious figures, and local government officials as key informants. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, display, and conclusion drawing. The results reveal that sound financial literacy enables families to manage their economic resources effectively, religiosity shapes ethical and disciplined financial behavior, and the social environment provides both moral and material support that strengthens family resilience. These three factors interact synergistically to build family economic resilience in the post-pandemic era. The findings highlight the importance of enhancing financial literacy grounded in religious and social values as a sustainable strategy to strengthen community-based family welfare.*

Keywords: *Financial literacy; religiosity; social environment; family economic resilienc; post-pandemic.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap ketahanan ekonomi keluarga pasca pandemi Covid-19 di Kelurahan Margadana, Kota Tegal. Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama pada tingkat kesejahteraan dan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta aparatatur kelurahan sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik membantu keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, religiusitas berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang etis dan disiplin, sedangkan lingkungan sosial memberikan dukungan moral dan material yang memperkuat daya tahan keluarga. Ketiga faktor ini secara sinergis membangun ketahanan ekonomi keluarga di masa pasca pandemi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan berbasis nilai religius dan sosial sebagai strategi keberlanjutan kesejahteraan keluarga di tingkat komunitas.

Kata kunci: Literasi keuangan; religiusitas; lingkungan sosial; ketahanan ekonomi keluarga; pasca pandemi.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Kelurahan Margadana, Kota Tegal, banyak keluarga mengalami penurunan pendapatan akibat kehilangan pekerjaan, berkurangnya jam kerja, serta meningkatnya biaya hidup pasca pandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), tingkat pengangguran di Kota Tegal meningkat sebesar 1,5% pada tahun 2020, yang menunjukkan melemahnya daya tahan ekonomi rumah tangga lokal. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara lebih bijak, beradaptasi

dengan perubahan sosial, serta memanfaatkan nilai-nilai religius dan dukungan lingkungan sosial untuk menjaga ketahanan ekonomi.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan adaptif keluarga adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait sumber daya keuangannya. Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018), individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menghindari utang konsumtif, serta menyiapkan cadangan finansial untuk kondisi darurat. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat di daerah seperti Margadana masih tergolong rendah (BPS Kota Tegal, 2022), sehingga meningkatkan kerentanan terhadap tekanan ekonomi.

Selain itu, religiusitas juga berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Nilai-nilai keagamaan yang kuat dapat mendorong perilaku ekonomi yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Praktik zakat, infak, dan sedekah, misalnya, bukan hanya bernilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat solidaritas dan redistribusi ekonomi. Penelitian oleh Nuryana dan Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kontrol diri dan keputusan finansial yang lebih etis. Sejalan dengan temuan Anaty dan Masrukhan (2025), religiusitas yang tinggi dapat mendorong kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dan memperkuat jaringan sosial yang produktif.

Faktor lainnya adalah lingkungan sosial, yang berfungsi sebagai sumber dukungan moral, informasi, dan ekonomi bagi keluarga. Dukungan sosial dari komunitas, seperti arisan, koperasi, atau kelompok usaha bersama, terbukti mampu memperkuat daya tahan keluarga dalam menghadapi krisis. Rahayu et al. (2021) menemukan bahwa interaksi sosial yang positif dapat membantu keluarga mengatasi stres keuangan dan mengakses sumber daya ekonomi alternatif. Di Margadana, berbagai komunitas lokal seperti kelompok PKK, posyandu, dan koperasi desa memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga pasca pandemi.

Namun, penelitian sebelumnya masih cenderung memisahkan kajian antara literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial, tanpa melihat keterkaitan sinergis antar ketiga faktor tersebut dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Di sinilah letak kebaruan (novelty) penelitian ini — yakni dengan mengkaji bagaimana kombinasi ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga dalam konteks pasca pandemi Covid-19, dengan fokus pada komunitas lokal di Kelurahan Margadana, Kota Tegal.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai religius dan komunitas sebagai alternatif strategi pemulihan ekonomi mikro yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana keluarga di wilayah Margadana memanfaatkan nilai, jaringan sosial, dan kemampuan finansial mereka untuk bertahan dan bangkit dari dampak pandemi. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan literatur sosial-ekonomi pasca pandemi sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan berbasis komunitas dan nilai religius.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan kemampuan suatu keluarga untuk bertahan dan mengelola sumber daya ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi. Dalam konteks pasca pandemi COVID-19, ketahanan ekonomi keluarga menjadi isu yang sangat krusial. Menurut BPS (2021), banyak keluarga di Indonesia yang mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi, yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar. Ketahanan ekonomi dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan mengelola keuangan, tabungan, dan investasi. Misalnya, keluarga yang memiliki cadangan dana darurat akan lebih mampu bertahan dalam situasi sulit dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki cadangan tersebut. Penelitian oleh Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan jaringan komunitas berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga selama pandemi. Keluarga yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tekanan finansial dan emosional yang muncul akibat krisis. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya bergantung pada faktor internal keluarga, tetapi juga pada lingkungan sosial yang mengelilinginya.

Lebih jauh lagi, ketahanan ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya mereka. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Contoh nyata dapat dilihat pada keluarga di Kelurahan Margadana yang mengikuti pelatihan literasi keuangan. Setelah mengikuti pelatihan, mereka melaporkan peningkatan dalam pengelolaan anggaran rumah tangga dan kemampuan untuk menabung. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di masa pasca pandemi.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa ketahanan ekonomi keluarga merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, dukungan sosial, dan kondisi ekonomi makro yang lebih luas. Keluarga yang mampu beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Teori dan indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan terdiri dari beberapa komponen, termasuk pemahaman tentang bunga, inflasi, dan diversifikasi investasi. Dalam konteks keluarga, literasi keuangan yang tinggi dapat membantu anggota keluarga untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik, mengelola utang, dan mempersiapkan masa depan. Indikator literasi keuangan dapat diukur melalui berbagai metode, seperti kuesioner yang menguji pengetahuan keuangan individu. Misalnya, Ameliawati dan Setiyani (2018) menemukan bahwa sikap terhadap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kelurahan Margadana, program peningkatan literasi keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat menunjukkan hasil yang positif. Keluarga yang berpartisipasi dalam program tersebut melaporkan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Mereka juga menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih disiplin dalam menabung dan menghindari utang yang tidak perlu. Statistik dari BPS menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 38% penduduk yang memiliki literasi keuangan yang memadai (BPS, 2021). Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat, terutama di daerah-daerah yang terdampak parah oleh pandemi.

Dengan meningkatkan literasi keuangan, diharapkan keluarga di Kelurahan Margadana dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Mereka akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Dimensi Religiusitas dan pengaruhnya terhadap perilaku ekonomi

Religiusitas berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu dan keluarga. Menurut Nuryana dan Wicaksono (2020), religiusitas dapat mempengaruhi sikap terhadap uang, pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi. Keluarga yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat cenderung lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan dan lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Di Kelurahan Margadana, banyak keluarga yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, praktik zakat dan sedekah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anaty dan Masrukhan (2025) yang menunjukkan bahwa koperasi berbasis pesantren dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi santri melalui penerapan nilai-nilai religius dalam praktik ekonomi.

Religiusitas juga dapat berfungsi sebagai mekanisme coping dalam menghadapi stres finansial. Keluarga yang memiliki keyakinan religius yang kuat cenderung lebih optimis dan memiliki harapan yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Penelitian oleh Britt et al. (2016) menunjukkan bahwa individu yang religius lebih mampu mengatasi tekanan finansial dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki landasan religius yang kuat.

Namun, penting untuk dicatat bahwa religiusitas tidak selalu menjamin perilaku ekonomi yang positif. Beberapa individu mungkin menginterpretasikan ajaran agama dengan cara yang dapat menghambat pengelolaan keuangan yang baik, seperti menghindari investasi karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip agama. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perilaku ekonomi yang lebih baik. Secara keseluruhan, religiusitas memiliki dampak signifikan terhadap perilaku ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana. Dengan memahami dan memanfaatkan nilai-nilai religius dalam pengelolaan keuangan, keluarga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka, terutama di masa-masa sulit seperti pasca pandemi COVID-19.

Konsep Lingkungan Sosial dan dukungan komunitas

Lingkungan sosial dan dukungan komunitas memainkan peran penting dalam ketahanan ekonomi keluarga. Konsep lingkungan sosial mencakup interaksi dan hubungan antarindividu dalam suatu komunitas, yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan ekonomi. Menurut Rahayu et al. (2021), dukungan sosial dari komunitas dapat membantu keluarga untuk mengatasi tantangan finansial, terutama dalam situasi krisis. Di Kelurahan Margadana, dukungan komunitas terlihat dalam bentuk kelompok-kelompok yang saling membantu, seperti arisan, koperasi, dan program pemberdayaan masyarakat. Kelompok-

kelompok ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu anggota komunitas dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian oleh Masrukhan dan Putri (2025) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelompok komunitas dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan individu.

Statistik menunjukkan bahwa komunitas yang memiliki tingkat solidaritas yang tinggi cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis. Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak keluarga di Margadana yang saling membantu dengan memberikan makanan dan kebutuhan dasar kepada tetangga yang terdampak. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai jaring pengaman yang penting dalam situasi sulit. Lingkungan sosial yang positif juga dapat mempengaruhi sikap terhadap pengelolaan keuangan. Keluarga yang hidup dalam komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai keuangan yang baik cenderung lebih termotivasi untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif dapat mendorong perilaku konsumtif yang merugikan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan organisasi masyarakat sipil untuk mendorong pembentukan lingkungan sosial yang mendukung perilaku ekonomi yang positif. Dengan menciptakan jaringan dukungan yang kuat, diharapkan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana dapat meningkat, terutama pasca pandemi COVID-19.

Penelitian terdahulu yang relevan

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas hubungan antara literasi keuangan, religiusitas, lingkungan sosial, dan ketahanan ekonomi keluarga. Misalnya, penelitian oleh Widjaja et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung, yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Selain itu, penelitian oleh Fatmawati dan Lutfi (2021) menunjukkan bahwa religiusitas dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan, yang berimplikasi positif terhadap ketahanan ekonomi.

Studi lain oleh Iramani dan Lutfi (2021) menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Penelitian ini menemukan bahwa individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat lebih mampu mengatasi stres finansial dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Di samping itu, penelitian oleh Sabri et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dan praktik keuangan yang baik dapat meningkatkan

kesejahteraan finansial. Penelitian ini memberikan bukti bahwa perubahan perilaku keuangan dapat dihasilkan melalui pendidikan dan intervensi yang tepat.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, religiusitas, lingkungan sosial, dan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan merujuk pada temuan-temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks pasca pandemi COVID-19 di Kelurahan Margadana.

Kerangka konseptual hubungan antarvariabel (literasi keuangan, religiusitas, lingkungan sosial → ketahanan ekonomi keluarga)

Kerangka konseptual yang menghubungkan literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial dengan ketahanan ekonomi keluarga dapat digambarkan sebagai berikut: literasi keuangan berfungsi sebagai landasan pengetahuan yang memungkinkan individu dan keluarga untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik. Sementara itu, religiusitas dapat membentuk sikap dan perilaku individu terhadap uang, yang berdampak pada pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial, di sisi lain, menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Ketiga variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memanfaatkan dukungan sosial yang ada, sementara religiusitas dapat memperkuat komitmen terhadap pengelolaan keuangan yang bijak.

Dalam konteks pasca pandemi COVID-19, ketahanan ekonomi keluarga menjadi semakin penting. Dengan memanfaatkan kerangka konseptual ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial dapat saling berkontribusi dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga dan menawarkan rekomendasi untuk kebijakan yang dapat mendukung peningkatan literasi keuangan dan dukungan sosial di Masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian: Kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks, terutama terkait dengan ketahanan ekonomi keluarga pasca pandemi COVID-19. Studi kasus memberikan kesempatan untuk mendalami konteks

spesifik di Kelurahan Margadana, Kota Tegal, dan mengumpulkan data yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perilaku masyarakat setempat. Menurut Hair et al. (2021), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam memahami proses sosial dan dinamika yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks tertentu.

Dalam konteks ini, penelitian akan berfokus pada bagaimana literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Dengan menggunakan desain studi kasus, peneliti dapat menggali informasi dari berbagai sumber, termasuk kepala keluarga, anggota keluarga yang terdampak pandemi, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Ameliawati dan Setiyani (2018) yang menyatakan bahwa studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam konteks sosial tertentu.

Lokasi Penelitian: Kelurahan Margadana, Kota Tegal

Kelurahan Margadana dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tegal, tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah ini meningkat selama pandemi, yang berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Dengan memahami kondisi sosial ekonomi di Margadana, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana masyarakat di daerah ini beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi.

Lebih lanjut, Margadana memiliki beragam latar belakang sosial dan ekonomi, yang menciptakan variasi dalam cara keluarga mengelola keuangan mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam literasi keuangan dan religiusitas dapat mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi kebijakan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang terdampak pandemi, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta aparatur kelurahan/RT/RW setempat. Kepala keluarga menjadi fokus utama karena mereka biasanya bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini juga akan melibatkan anggota keluarga untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh literasi keuangan dan religiusitas dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

Tokoh masyarakat dan tokoh agama akan diikutsertakan dalam penelitian untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius dan norma sosial mempengaruhi perilaku keuangan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nuryana dan Wicaksono (2020) yang menunjukkan bahwa religiusitas dapat berperan sebagai faktor moderasi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, aparat kelurahan/RT/RW setempat akan dilibatkan untuk memberikan informasi mengenai program-program pemerintah yang telah dilaksanakan untuk mendukung ketahanan ekonomi masyarakat pasca pandemi.

Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga.

Sementara itu, *snowball sampling* digunakan untuk menjangkau informan tambahan melalui rekomendasi dari informan awal. Metode ini sangat efektif dalam konteks penelitian kualitatif, terutama ketika populasi yang diteliti sulit diakses atau tidak teridentifikasi dengan jelas (Heo et al., 2021). Dengan menggunakan kedua teknik pengambilan informan ini, diharapkan penelitian dapat mencakup berbagai perspektif yang mencerminkan kondisi nyata di Kelurahan Margadana.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan sikap responden secara lebih mendalam. Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018), wawancara adalah salah satu teknik yang efektif untuk memahami perilaku dan sikap individu dalam konteks keuangan. Observasi lapangan juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat mencatat perilaku dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana lingkungan sosial berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Sebagai contoh, observasi dapat menunjukkan bagaimana kelompok-kelompok masyarakat saling membantu dalam situasi krisis, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19.

Dokumentasi, termasuk arsip, laporan kegiatan, foto, dan data kelurahan, juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data sekunder ini dapat memberikan konteks yang lebih luas mengenai kondisi ekonomi dan sosial di Kelurahan Margadana. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini sejalan dengan pendekatan triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data yang diperoleh (Hair et al., 2021). Melalui kombinasi teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap ketahanan ekonomi keluarga pasca pandemi. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh keluarga di Kelurahan Margadana dalam mengelola keuangan mereka di tengah situasi yang tidak menentu.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Panduan wawancara dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan terkait literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial dibahas secara sistematis. Pertanyaan-pertanyaan dalam panduan wawancara mencakup topik-topik seperti pengetahuan keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta peran religiusitas dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menggunakan panduan ini, peneliti dapat memastikan bahwa wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan, seperti interaksi sosial antaranggota masyarakat, kegiatan ekonomi yang berlangsung, dan bentuk dukungan sosial yang ada. Observasi ini penting untuk memahami konteks sosial yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Misalnya, pengamatan terhadap kegiatan kelompok usaha bersama di lingkungan masyarakat dapat memberikan wawasan mengenai kolaborasi dan dukungan yang ada dalam komunitas. Catatan lapangan juga menjadi bagian penting dari instrumen penelitian ini. Catatan ini mencakup ringkasan dari wawancara dan observasi, serta refleksi peneliti mengenai pengalaman selama proses pengumpulan data. Dengan mencatat pemikiran dan perasaan peneliti, diharapkan dapat memberikan konteks tambahan yang berharga untuk analisis data selanjutnya.

Penggunaan instrumen yang beragam ini mendukung pendekatan kualitatif dalam penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Nuryana dan Wicaksono (2020), instrumen yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dalam penelitian sosial.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data melibatkan pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini penting untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data yang jelas dan sistematis memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antara literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Sebagai contoh, penyajian data tentang tingkat literasi keuangan keluarga dapat dibandingkan dengan pengeluaran dan tabungan mereka. Analisis tematik juga diterapkan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar tema. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menemukan tema-tema utama yang muncul dari data, seperti pengaruh religiusitas terhadap perilaku pengelolaan keuangan atau peran lingkungan sosial dalam mendukung ketahanan ekonomi. Analisis tematik ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial dan psikologis berkontribusi terhadap perilaku keuangan individu (Britt et al., 2016).

Melalui analisis data yang sistematis dan mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi mereka pasca pandemi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa metode, yaitu triangulasi sumber dan teknik, member checking, dan diskusi sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan saling mendukung. Hal ini penting untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Stolper & Walter, 2017). Member checking juga diterapkan untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Metode ini melibatkan pengembalian hasil wawancara kepada responden untuk mendapatkan umpan balik mengenai ketepatan informasi yang diberikan. Dengan meminta klarifikasi dari responden, peneliti dapat

memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data.

Diskusi sejawat juga menjadi bagian penting dalam menjaga keabsahan data. Dengan melibatkan rekan peneliti dalam proses analisis dan interpretasi data, peneliti dapat memperoleh perspektif yang berbeda dan mengurangi bias pribadi. Diskusi ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan mengenai metodologi dan analisis yang dilakukan, sehingga meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan (Mahendru et al., 2022). Dengan menerapkan berbagai metode keabsahan data ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana pasca pandemi COVID-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Menyeluruh tentang Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di seluruh dunia, termasuk di Kelurahan Margadana, Kota Tegal. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan bagaimana keluarga dapat mengelola sumber daya keuangan mereka selama masa krisis. Menurut penelitian oleh Boisclair et al. (2017), individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. Di Margadana, tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat masih tergolong rendah, yang menyebabkan banyak keluarga kesulitan dalam mengelola keuangan mereka pasca pandemi.

Religiusitas juga berperan penting dalam ketahanan ekonomi keluarga. Banyak keluarga di Margadana yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat, yang dapat mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Penelitian oleh Anaty dan Masrukhan (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu, seperti menabung dan berinvestasi. Dengan adanya dukungan dari komunitas religius, keluarga dapat saling membantu dalam mengatasi masalah keuangan yang dihadapi selama pandemi. Lingkungan sosial juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Keluarga yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi sulit. Rahayu et al. (2021) menekankan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan ketahanan keluarga selama krisis. Di Margadana, banyak keluarga yang saling membantu melalui program-program sosial yang diinisiasi oleh pemerintah dan organisasi masyarakat, yang membantu mereka untuk tetap bertahan secara ekonomi.

Data dari BPS menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Tegal meningkat selama pandemi, dengan banyak keluarga yang kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Dalam konteks ini, literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial menjadi faktor-faktor yang saling terkait dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, didukung oleh nilai-nilai religius dan jaringan sosial yang kuat, lebih mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi.

Model Konseptual Ketahanan Keluarga Berbasis Nilai Religius dan Sosial

Model konseptual ketahanan keluarga yang berbasis pada nilai religius dan sosial dapat digambarkan sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan literasi keuangan, religiusitas, dan dukungan sosial dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Dalam model ini, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan keluarga untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Fatmawati dan Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu.

Religiusitas berfungsi sebagai pendorong motivasi bagi keluarga untuk berperilaku lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Nilai-nilai religius yang mengajarkan pentingnya menabung, berbagi, dan berinvestasi dapat membantu keluarga dalam mengembangkan sikap positif terhadap uang. Di Margadana, banyak keluarga yang mengandalkan prinsip-prinsip agama dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. Dukungan sosial dari komunitas juga merupakan elemen penting dalam model ini. Keluarga yang memiliki jaringan sosial yang kuat dapat saling berbagi informasi dan sumber daya, yang membantu mereka untuk mengatasi masalah keuangan. Penelitian oleh Sabri dan Falahati (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi stres keuangan dan meningkatkan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, membangun jaringan sosial yang kuat di Margadana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Model ini mengusulkan bahwa pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan pelatihan literasi keuangan yang berbasis pada nilai-nilai religius dan sosial. Misalnya, program-program pelatihan yang mengajarkan pengelolaan keuangan dengan pendekatan religius dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, penguatan dukungan sosial melalui program-program komunitas dapat membantu keluarga untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Rekomendasi Kebijakan atau Program Pemberdayaan Keluarga di Tingkat Lokal

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi kebijakan dan program pemberdayaan keluarga di tingkat lokal dapat diusulkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana. Pertama, penting untuk mengembangkan program pelatihan literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius. Program ini dapat melibatkan tokoh agama dan komunitas lokal untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Kedua, pemerintah daerah perlu memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok dukungan sosial di masyarakat. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi keluarga untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya dalam mengelola keuangan. Penelitian oleh Nuryana dan Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan di kalangan individu. Ketiga, program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perlu diperkuat. Misalnya, pemerintah dapat mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil di Margadana melalui pelatihan dan akses ke modal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Iramani dan Lutfi (2021) yang menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keempat, penting untuk melibatkan sektor swasta dalam program-program pemberdayaan keluarga. Perusahaan dapat berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada peningkatan literasi keuangan dan dukungan sosial di masyarakat. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, ketahanan ekonomi keluarga di Margadana dapat ditingkatkan secara signifikan.

Terakhir, evaluasi dan pemantauan terhadap program-program yang dilaksanakan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Data dan statistik yang akurat dapat digunakan untuk mengukur dampak dari program-program tersebut terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana dapat meningkat pasca pandemi COVID-19.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, kami telah menganalisis pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana, Kota Tegal pasca pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga. Literasi keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk mengelola sumber daya keuangan dengan

lebih efektif, sementara religiusitas memberikan nilai-nilai moral yang dapat meningkatkan disiplin keuangan. Lingkungan sosial yang mendukung juga berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi melalui jaringan sosial dan dukungan komunitas.

Pertama, literasi keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Menurut penelitian oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak, termasuk dalam perencanaan anggaran dan investasi. Di Kelurahan Margadana, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu keluarga mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Misalnya, pelatihan tentang pengelolaan utang dan tabungan dapat membantu keluarga menghindari jebakan utang yang berlebihan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menabung untuk masa depan.

Kedua, religiusitas juga memainkan peran penting dalam ketahanan ekonomi. Dalam konteks masyarakat di Margadana, nilai-nilai yang diajarkan oleh agama dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Sebuah studi oleh Nuryana dan Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi lebih cenderung untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai religius dalam masyarakat dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Ketiga, lingkungan sosial yang mendukung menjadi faktor penentu dalam ketahanan ekonomi keluarga. Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi stres finansial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Margadana, keberadaan kelompok-kelompok masyarakat seperti koperasi atau kelompok pengajian dapat berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Program-program yang melibatkan komunitas dalam meningkatkan literasi keuangan dan berbagi praktik terbaik dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mengembangkan program literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal dan religius. Kedua, penting untuk membangun jejaring sosial yang kuat di masyarakat agar dukungan sosial dapat dioptimalkan. Ketiga, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan literasi keuangan di Margadana sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Margadana dapat

meningkat, sehingga masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, terutama dalam situasi pasca pandemi COVID-19 yang masih memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anaty, A., & Masrukhan, M. (2025). Peran koperasi pesantren dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi santri: Studi kasus pada Ponpes Imam Syafi'i Brebes. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1), 45–58.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2021). Indikator kesejahteraan rakyat Kabupaten Sidoarjo tahun 2021. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik.
- Baker, A. R., & Montalto, C. P. (2019). Student loan debt and financial stress: Implications for academic performance. *Journal of College Student Development*, 60(1), 115–120. <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0008>
- Bashir, I., & Madhavaiah, C. (2015). Consumer attitude and behavioural intention towards internet banking adoption in India. *Journal of Indian Business Research*, 7(1), 67–102. <https://doi.org/10.1108/JIBR-02-2014-0013>
- Boisclair, D., Lusardi, A., & Michaud, P. C. (2017). Financial literacy and retirement planning in Canada. *Journal of Pension Economics & Finance*, 16(3), 277–296. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000311>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Britt, S. L., Mendiola, M. R., Schink, G. H., Tibbetts, R. H., & Jones, S. H. (2016). Financial stress, coping strategy, and academic achievement of college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(2), 172–183. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.27.2.172>
- Fatmawati, I., & Lutfi, L. (2021). Pengaruh locus pengendalian dan pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan generasi milenial dengan moderasi pendapatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 58–71. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i1.3340>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares-structural equation modeling (PLS-SEM). Sage Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

- Henager, R., & Mauldin, T. (2015). Financial literacy: The relationship to saving behavior in low-to-moderate-income households. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 44(1), 73–87. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12120>
- Heo, W., Lee, J. M., & Rabbani, A. G. (2021). Mediation effect of financial education between financial stress and use of financial technology. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(3), 413–428. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09720-w>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Husna, N. A. I., & Lutfi, L. (2022). Perilaku pengelolaan keuangan keluarga: Peran moderasi pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Jain, S., Khan, M. N., & Mishra, S. (2017). Understanding consumer behavior regarding luxury fashion goods in India based on the theory of planned behavior. *Journal of Asia Business Studies*, 11(1), 4–21. <https://doi.org/10.1108/JABS-08-2015-0118>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan keluarga di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, September, 1–13. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Mahendru, M., Sharma, G. D., & Hawkins, M. (2022). Toward a new conceptualization of financial well-being. *Journal of Public Affairs*, 22(2), e2505. <https://doi.org/10.1002/pa.2505>
- Masrukhan, M. (2024). Penerapan blockchain dalam manajemen wakaf dan zakat: Transformasi menuju transparansi dan akuntabilitas. *Dharma Ekonomi*, 31(2), 166–181. <https://doi.org/10.59725/de.v31i2.153>
- Masrukhan, M., & Pramono, S. (2024). Pelatihan dan pembinaan ekonomi kreatif pada BUMDes dan PKK Desa Kaladawa. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(2), 98–104.
- Masrukhan, M., & Putri, N. W. (2025). Pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha pemuda Karang Taruna dan PKK Desa Kaladawa, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(1), 163–177.
- Masrukhan, M., Judijanto, L., Timisela, S. I., Yasmita, I. G. A. L., & Suprayitno, A. (2024). Evaluasi dampak program kesejahteraan sosial terhadap kemiskinan dan ketimpangan

- sosial: Perspektif ekonomi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1193–1199. Retrieved from <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2213>
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2021). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes: The International Journal of Systems & Cybernetics*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Ponnet, K., Wouters, E., Goedemé, T., & Mortelmans, D. (2016). Family financial stress, parenting and problem behavior in adolescents: An actor-partner interdependence approach. *Journal of Family Issues*, 37(4), 574–597. <https://doi.org/10.1177/0192513X13514409>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Rahayu, D., Sofia, L., & Jannah, M. R. (2021). The role of social support in the family resilience in COVID-19 pandemic. *Proceedings of ICLSSEE 2021*.
- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2013). Predictors of financial well-being among Malaysian employees: Examining the mediate effect of financial stress. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v1i3.9130>
- Sabri, M., Wijekoon, R., & Rahim, H. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, 10(4), 889–900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>
- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction: Empirical evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2), 207–224. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Savari, M., & Gharechae, H. (2020). Application of the extended theory of planned behavior to predict Iranian farmers' intention for safe use of chemical fertilizers. *Journal of Cleaner Production*, 263, 121512. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121512>
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2021). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: The mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>

- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Taufique, K. M. R., & Vaithianathan, S. (2018). A fresh look at understanding green consumer behavior among young urban Indian consumers through the lens of theory of planned behavior. *Journal of Cleaner Production*, 183, 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.097>
- Widjaja, I., Arifin, A., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>